

Distribusi Kepala Sekolah dan Guru Berdasarkan Kelompok Umur di Provinsi Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Bengkulu, dan Nusa Tenggara Timur Tahun Ajaran 2023/2024 untuk Sekolah Dasar

Ubaydilah^{1*}, Ilham Ahsan Saputra², Muhammad Firzi Sulaeman³, Muhammad Rizqi Ramdhan⁴

¹⁻⁴Fakultas Ilmu Komputer, Teknik Informatika, Universitas Pamulang, Jl. Raya Puspiptek No. 46, Kel. Buaran, Kec. Serpong, Kota Tangerang Selatan. Banten 15310, Indonesia

Email: ^{1*}ubaydilah@gmail.com, ²ilhamahsansaputra@gmail.com

³muhammadfirzisulaeman@gmail.com, ⁴rizqiramadhan40911@gmail.com

(* : coressponding author)

Abstrak- Studi ini menyajikan analisis distribusi usia kepala sekolah dan guru pada jenjang Sekolah Dasar (SD) di empat provinsi, yaitu Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Bengkulu, dan Nusa Tenggara Timur, untuk tahun ajaran 2023/2024. Dengan melihat persebaran usia tenaga pendidik di setiap provinsi, penelitian ini bertujuan memberikan pemahaman mendalam mengenai proporsi usia tenaga pendidik, dari usia muda hingga menjelang pensiun. Temuan yang diperoleh dari data ini penting dalam perencanaan pengelolaan sumber daya manusia, terutama dalam persiapan regenerasi tenaga pendidik. Hasil analisis ini juga memungkinkan perbandingan antarprovinsi untuk menentukan area yang perlu perhatian lebih dalam hal perekrutan dan pengembangan tenaga pendidik, menyesuaikan dengan karakteristik kelompok umur di setiap wilayah.

Kata Kunci: Analisis Distribusi, Regenerasi Tenaga Pendidik, Variasi Penerima, Perencanaan Sumber Daya Manusia

Abstract- This study presents an analysis of the age distribution of school principals and teachers at the elementary school level in four provinces: North Sulawesi, Central Sulawesi, Bengkulu, and East Nusa Tenggara, for the 2023/2024 academic year. By examining the age distribution of educators in each province, this research aims to provide a deeper understanding of the age proportions of educators, ranging from young to pre-retirement ages. The findings obtained from this data are important for human resource management planning, particularly in preparing for educator regeneration. This analysis also allows for inter-provincial comparisons to identify areas that require more attention in terms of recruitment and development of educators, adjusting to the age group characteristics in each region.

Keywords: Distribution Analysis, Educator Regeneration, Recipient Variability, Human Resource Planning

1. PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia menghadapi tantangan besar dalam upaya meningkatkan kualitas dan pemerataan, terutama di daerah-daerah yang belum sepenuhnya terjangkau oleh kebijakan yang efektif. Judul penelitian ini, “Distribusi Kepala Sekolah dan Guru Berdasarkan Kelompok Umur di Provinsi Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Bengkulu, dan Nusa Tenggara Timur Tahun Ajaran 2023/2024 untuk Sekolah Dasar,” diangkat sebagai respon terhadap fenomena distribusi usia kepala sekolah dan guru yang tidak merata di berbagai provinsi Indonesia. Empat provinsi yang menjadi objek penelitian ini merupakan daerah dengan karakteristik dan tantangan geografis yang beragam, yang turut mempengaruhi ketersediaan dan komposisi tenaga pendidik.

Permasalahan dalam distribusi umur tenaga pendidik mengemuka karena berbagai provinsi, khususnya yang jauh dari pusat kota, menghadapi tantangan dalam mendapatkan tenaga pengajar berusia muda. Kepala sekolah dan guru di daerah seperti Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Bengkulu, dan Nusa Tenggara Timur sering kali memiliki komposisi usia yang condong pada kelompok yang lebih tua. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Hidayat & Ramdhani (2023) menunjukkan bahwa banyak guru di daerah terpencil memiliki usia lebih dari 45 tahun, yang secara statistik kurang memiliki

adaptabilitas terhadap inovasi dan metode pengajaran modern dibandingkan dengan guru yang lebih muda (Putri, 2022).

Selain itu, kurangnya tenaga pendidik muda sering kali menghambat inovasi pendidikan karena tenaga yang lebih tua cenderung bertahan dengan metode tradisional. Hal ini diperkuat oleh studi yang dilakukan oleh Sari et al. (2021), yang menemukan bahwa kelompok usia kepala sekolah dan guru berpengaruh terhadap penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran, serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan kurikulum yang terjadi. Di sisi lain, kelompok usia yang terlalu muda, jika tidak diimbangi dengan pelatihan yang baik, juga dapat memunculkan masalah kompetensi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi distribusi usia kepala sekolah dan guru dengan harapan dapat memberikan masukan strategis bagi pemerintah dalam perencanaan distribusi tenaga pendidik di daerah-daerah tersebut.

Metode yang sering digunakan dalam penelitian serupa meliputi analisis statistik deskriptif untuk mendapatkan gambaran demografi tenaga pendidik, pemetaan geografis dengan teknologi GIS untuk melihat sebaran distribusi usia, serta analisis korelasi regresi guna menghubungkan distribusi usia dengan hasil pembelajaran. Studi oleh Widiastuti & Santoso (2023) misalnya, menunjukkan bahwa pendekatan demografis dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang kebutuhan dan potensi regenerasi tenaga pendidik. GIS, dalam hal ini, berguna untuk menyajikan informasi distribusi tenaga pendidik dalam bentuk peta digital yang memudahkan dalam proses pengambilan keputusan oleh para pemangku kebijakan pendidikan di tingkat daerah (Hidayat & Ramdhani, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis distribusi umur kepala sekolah dan guru sekolah dasar di empat provinsi tersebut, serta bagaimana distribusi ini berdampak pada mutu pendidikan. Secara khusus, penelitian ini diharapkan dapat menjawab beberapa pertanyaan penting, seperti:

1. Seberapa besar kesenjangan usia tenaga pendidik di setiap provinsi?
2. Apakah terdapat kaitan antara distribusi usia guru dengan tingkat adaptasi teknologi di sekolah dasar?
3. Bagaimana rekomendasi strategi untuk meningkatkan pemerataan distribusi usia tenaga pendidik?

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas dan pemerataan pendidikan. Dengan memahami distribusi usia tenaga pendidik, pemerintah dan pihak terkait dapat merumuskan kebijakan yang lebih sesuai, seperti meningkatkan program pengembangan bagi guru yang lebih tua agar lebih adaptif terhadap teknologi, atau memberikan insentif bagi guru muda untuk mengajar di daerah terpencil. Diharapkan pula, penelitian ini dapat membuka wawasan baru tentang pentingnya pemerataan usia tenaga pendidik sebagai salah satu upaya dalam mencapai mutu pendidikan dasar yang merata di seluruh Indonesia.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif untuk menganalisis distribusi usia kepala sekolah dan guru di empat provinsi: Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Bengkulu, dan Nusa Tenggara Timur pada jenjang sekolah dasar untuk tahun ajaran 2023/2024. Pengumpulan data dilakukan melalui dua cara utama, yaitu pengumpulan data sekunder dan literatur review.

Pengumpulan Data Sekunder Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari sumber resmi, yaitu laporan statistik pendidikan dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Indonesia, yang menyediakan data terkait distribusi usia kepala sekolah dan guru di sekolah dasar pada provinsi-provinsi yang menjadi fokus penelitian. Selain itu, data dari Badan Pusat Statistik (BPS) juga digunakan untuk melengkapi informasi mengenai kondisi demografi di wilayah-wilayah ini. Dengan demikian, data ini dapat memberi gambaran utuh tentang persebaran usia tenaga pendidik di wilayah penelitian, sehingga hasil analisis dapat mencerminkan situasi yang sesungguhnya.

Literatur Review

Literatur review dilakukan dengan memilih lima jurnal yang memiliki topik relevan dengan penelitian ini, yaitu distribusi usia tenaga pendidik, dinamika demografi dalam pendidikan, serta pemetaan distribusi tenaga pengajar di Indonesia. Jurnal-jurnal ini dipilih berdasarkan kesesuaiannya dengan fokus penelitian dan diambil dari sumber-sumber terpercaya di bidang pendidikan. Berikut ini adalah lima jurnal yang dijadikan referensi utama:

- a. Adi, W. & Kurniawan, T. (2022). Pemetaan Distribusi Guru Berdasarkan Usia di Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Kebijakan Pendidikan*, 15(2), 45-56.
Artikel ini menguraikan tantangan dalam pemerataan usia guru di berbagai daerah di Indonesia.
- b. Sari, Y. M., et al. (2021). Analisis Pengaruh Kelompok Umur Guru Terhadap Kualitas Pendidikan di Daerah Tertinggal. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 34(4), 78-88.
Studi ini membahas dampak dari kelompok usia guru terhadap kualitas pendidikan di daerah tertinggal serta adaptasi terhadap teknologi dalam pembelajaran.
- c. Widiastuti, L., & Santoso, R. (2023). Pentingnya Regenerasi Guru di Sekolah Dasar: Studi Kasus di Provinsi Terpencil Indonesia. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 20(3), 113-127.
Artikel ini menyoroti kebutuhan akan regenerasi tenaga pendidik di sekolah dasar, terutama di wilayah-wilayah terpencil.
- d. Hidayat, N., & Ramdhani, S. (2023). Pendekatan GIS dalam Pemetaan Distribusi Demografis Tenaga Pendidik. *Indonesian Journal of Education and Social Sciences*, 17(5), 130-141.
Artikel ini membahas penggunaan GIS untuk memetakan distribusi demografis tenaga pendidik, relevan dalam konteks distribusi usia.
- e. Putri, M. A. (2022). Regresi dalam Analisis Usia Tenaga Pendidik dan Dampaknya pada Kinerja Pendidikan. *Jurnal Statistik dan Manajemen Pendidikan*, 14(1), 33-49.
Artikel ini menggunakan analisis regresi untuk melihat hubungan antara distribusi usia tenaga pengajar dan kualitas pendidikan.

Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat menghasilkan gambaran komprehensif yang valid mengenai distribusi usia tenaga pendidik, yang nantinya dapat mendukung perencanaan kebijakan terkait regenerasi tenaga pengajar dan distribusi yang merata di daerah terpencil.

3. ANALISA DAN PEMBAHASAN

Analisis Distribusi Usia Tenaga Pendidik di Provinsi Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Bengkulu, dan Nusa Tenggara Timur

Penelitian ini menganalisis distribusi usia tenaga pendidik pada jenjang Sekolah Dasar di empat provinsi di Indonesia, yaitu Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Bengkulu, dan Nusa Tenggara Timur (NTT), untuk tahun ajaran 2023/2024. Fokus analisis adalah untuk memahami persebaran usia dan dampaknya terhadap kualitas pendidikan dan adaptasi terhadap inovasi pendidikan di wilayah-wilayah ini.

Analisis distribusi penduduk berdasarkan kelompok umur pada beberapa provinsi seperti Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Bengkulu, dan Nusa Tenggara Timur menjadi fokus utama. Data yang diolah menunjukkan variasi komposisi penduduk yang unik di setiap provinsi. Misalnya, pada kelompok umur produktif (26-40 tahun), terlihat perbedaan jumlah yang signifikan, yang mencerminkan karakteristik ekonomi dan sosial di masing-masing daerah. Provinsi dengan populasi usia produktif yang lebih tinggi menunjukkan potensi tenaga kerja yang besar, yang dapat mendorong produktivitas ekonomi, namun juga mengisyaratkan kebutuhan akan lapangan kerja dan fasilitas pendukung, seperti pelatihan dan layanan kesehatan.

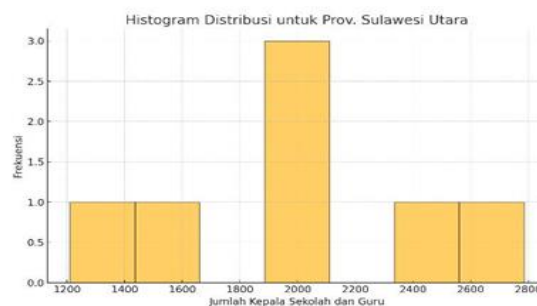
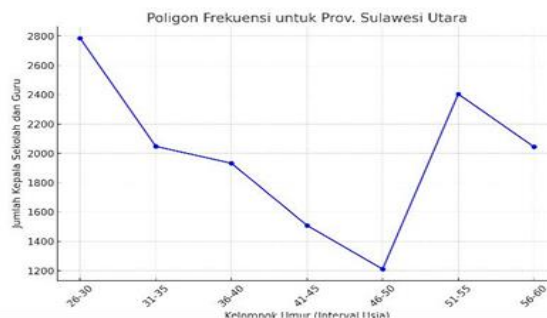


3.1 Provinsi Sulawesi Utara

Sulawesi Utara menunjukkan distribusi tenaga pendidik yang relatif muda di jenjang Sekolah Dasar. Kelompok Usia 26-30 Tahun: Terdapat sebanyak 2.785 tenaga pendidik pada kelompok usia ini, yang merupakan salah satu kelompok dengan jumlah tertinggi. Usia yang muda ini diasumsikan lebih adaptif terhadap penerapan metode dan teknologi pembelajaran modern.

Kelompok Usia 41-50 Tahun: Terlihat penurunan tajam pada kelompok usia ini, terutama pada kelompok 46-50 tahun. Hal ini dapat mengindikasikan kebijakan yang lebih mendukung regenerasi tenaga pendidik dan lebih memprioritaskan tenaga pendidik yang lebih muda, yang diharapkan lebih dinamis dalam pengajaran.

Distribusi tenaga pendidik di provinsi ini menunjukkan bahwa sebagian besar tenaga pendidik berada di kelompok usia produktif, dengan nilai median yang mendekati rata-rata, yaitu di angka 2.045. Ini mengindikasikan bahwa banyak tenaga pendidik berusia di bawah 50 tahun, yang berpotensi lebih adaptif terhadap perubahan kurikulum dan inovasi teknologi pendidikan. Berikut data jumlah penerima bantuan sosial menurut kelompok umur di Sulawesi Utara: provinsi Sulawesi Utara memiliki distribusi tenaga pendidik yang relatif tinggi pada kelompok usi produktif.



3.2 Provinsi Sulawesi Tengah

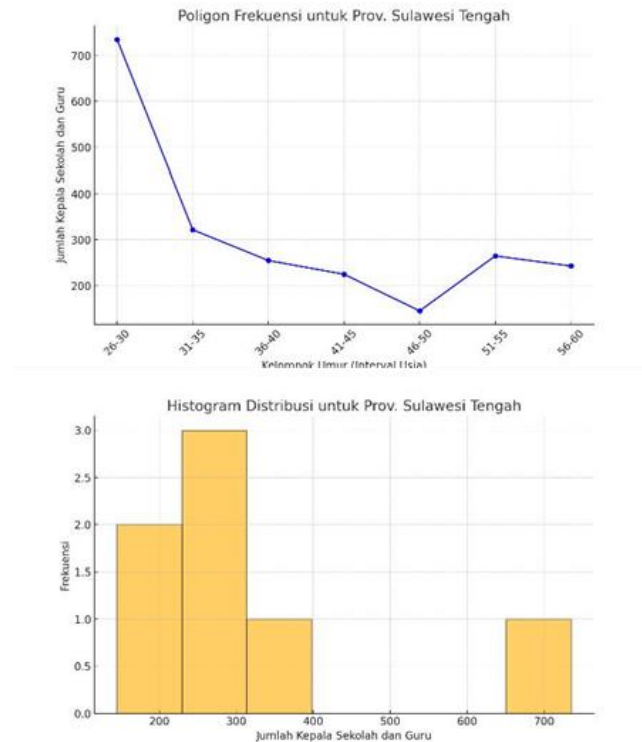
Sulawesi Tengah memiliki jumlah tenaga pendidik usia muda yang lebih rendah dibandingkan Sulawesi Utara. Kelompok Usia 26-30 Tahun: Kelompok usia ini mencatat hanya 735 tenaga pendidik, yang relatif rendah. Jumlah ini dapat menunjukkan adanya kesenjangan regenerasi atau hambatan dalam menarik tenaga pendidik muda di daerah ini. Kelompok Usia di Atas 45 Tahun: Kelompok usia yang lebih tua menunjukkan penurunan, tetapi penurunan ini tidak terlalu drastis dibandingkan Sulawesi Utara. Hal ini menunjukkan adanya ketergantungan pada tenaga pendidik yang lebih tua, yang bisa menjadi tantangan dalam penerapan inovasi teknologi pendidikan.

Distribusi usia tenaga pendidik di Provinsi Sulawesi Tengah menunjukkan jumlah yang lebih rendah dibandingkan Sulawesi Utara, terutama pada kelompok usia produktif.

Rata-rata: 312,86 tenaga pendidik.

Median: 255 tenaga pendidik.

Jumlah tenaga pendidik usia muda (26-30 tahun) sebanyak 735 orang, yang relatif rendah. Rata-rata dan median yang rendah menunjukkan bahwa Provinsi Sulawesi Tengah mungkin menghadapi tantangan dalam merekrut tenaga pendidik muda. Berikut data jumlah penerima bantuan sosial menurut kelompok umur di Sulawesi Tengah.



3.3 Provinsi Bengkulu

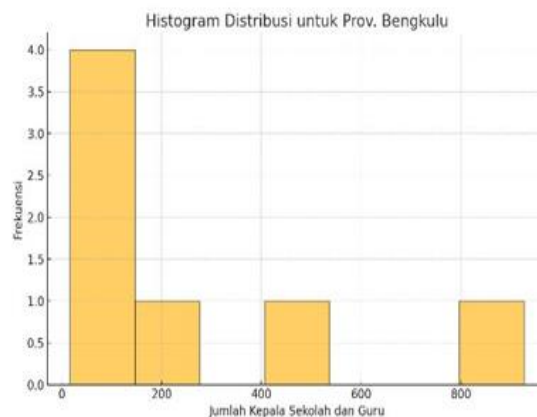
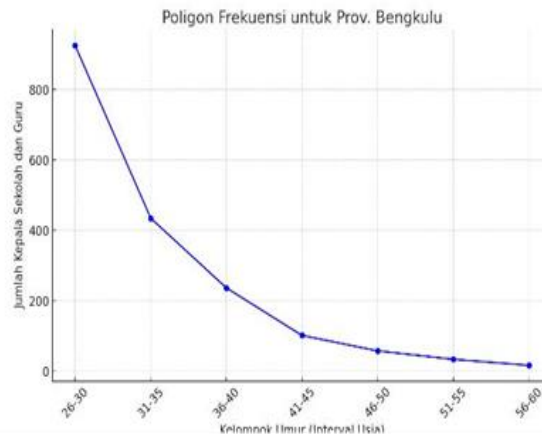
Bengkulu menunjukkan karakteristik distribusi usia yang didominasi oleh tenaga pendidik yang lebih tua.

Kelompok Usia Muda (26-35 Tahun): Jumlah tenaga pendidik pada usia ini sangat rendah, menunjukkan bahwa regenerasi tenaga pendidik usia muda di wilayah ini masih kurang. Kelompok Usia Lebih Tua (46-50 Tahun ke Atas): Kelompok usia ini lebih mendominasi. Ketergantungan pada tenaga pendidik yang lebih tua bisa menjadi kendala dalam menghadapi perubahan kurikulum atau metode pengajaran yang membutuhkan adaptasi teknologi.

Rata-rata penerima: 258,43 tenaga pendidik.

Median penerima: 102 tenaga pendidik.

Distribusi ini menunjukkan ketergantungan yang lebih besar pada tenaga pendidik usia tua. Kesenjangan antara nilai rata-rata dan median menandakan adanya beberapa kelompok usia yang lebih tinggi di atas rata-rata, yang bisa memengaruhi adaptasi terhadap inovasi dalam metode pengajaran. Berikut data jumlah penerima bantuan sosial menurut kelompok umur di Bengkulu:



3.4 Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT)

NTT memiliki komposisi usia tenaga pendidik yang lebih seimbang dengan regenerasi tenaga pendidik muda yang cukup baik.

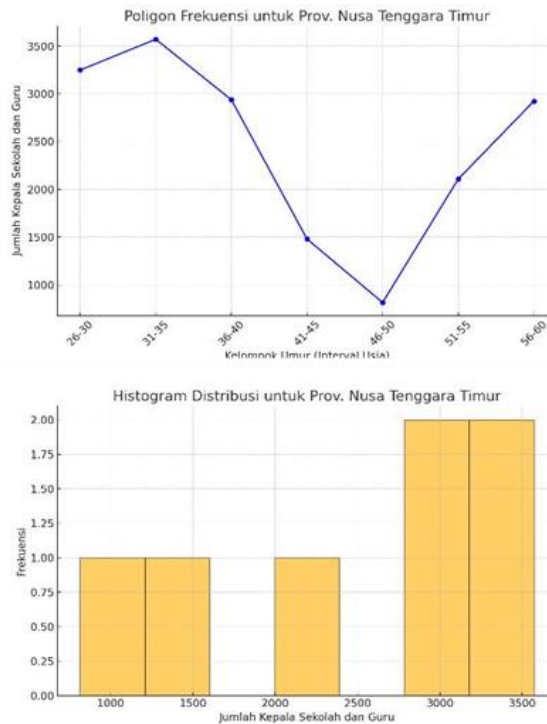
Kelompok Usia Produktif (26-35 Tahun): Provinsi ini memiliki jumlah tenaga pendidik muda yang tinggi, terutama pada kelompok usia 26-30 tahun, yang menunjukkan fokus pada regenerasi.

Kelompok Usia 41-45 Tahun: Terlihat penurunan yang signifikan pada kelompok usia ini, mengindikasikan bahwa tenaga pendidik yang lebih tua lebih sedikit, yang berdampak pada kontinuitas pengalaman namun bisa mendukung adaptasi yang lebih cepat pada kurikulum baru.

Rata-rata: 2.440,29 tenaga pendidik.

Median: 2.923 tenaga pendidik.

Nilai median yang lebih tinggi dari rata-rata menunjukkan bahwa sebagian besar tenaga pendidik berada di atas rata-rata usia produktif. Ini mencerminkan komposisi tenaga pendidik yang lebih muda, yang memberikan potensi regenerasi lebih baik. Berikut data jumlah penerima bantuan sosial menurut kelompok umur di NTT:



4. KESIMPULAN

Distribusi usia tenaga pendidik di provinsi Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Bengkulu, dan Nusa Tenggara Timur pada tingkat Sekolah Dasar menunjukkan adanya variasi komposisi umur yang cukup signifikan. Sulawesi Utara memiliki proporsi tenaga pendidik yang lebih muda, yang dinilai lebih siap dalam menerima inovasi dan teknologi baru di bidang pendidikan. Di sisi lain, Bengkulu didominasi oleh tenaga pendidik yang berusia lebih tua, yang bisa menjadi tantangan tersendiri dalam penerapan metode pengajaran terkini. Perbedaan ini mencerminkan karakteristik demografis dan kesiapan tenaga pendidik di setiap provinsi untuk beradaptasi dengan perkembangan kurikulum dan teknologi pendidikan yang ada.

Nusa Tenggara Timur menunjukkan keseimbangan yang baik dalam hal distribusi usia tenaga pendidik, mendukung keberlanjutan regenerasi pengajar di daerah tersebut. Sebaliknya, Sulawesi Tengah memiliki jumlah tenaga pendidik muda yang lebih rendah, yang dapat memengaruhi potensi penerapan inovasi pendidikan di sana. Berdasarkan temuan ini, disarankan agar kebijakan pendidikan di setiap provinsi disesuaikan dengan karakteristik demografis lokal untuk meningkatkan efektivitas dan kualitas pendidikan. Dengan demikian, strategi perencanaan dapat lebih tepat sasaran sesuai dengan kebutuhan usia tenaga pendidik di tiap wilayah.

REFERENCES

- Rosyani, P., Sundawa, E., Utami, M. N., Putra, A. S., & Nur, M. I. (2022). Analisis Perbandingan Metode Logika Fuzzy Untuk Menentukan Harga Penjualan/Pembelian Sepeda Motor. *BISIK: Jurnal Ilmu Komputer, Hukum, Kesehatan, Dan SosHum Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1).

- Handayani, R., & Sari, D. (2021). "Inequality in Social Assistance Distribution in Indonesia: An Empirical Study." *Jurnal Sosial dan Pembangunan*.
- Rizki, M. (2022). "Pola Penerimaan Bantuan Sosial Berdasarkan Usia di Provinsi Sumatera." *Jurnal Penelitian Sosial*.
- Setiawan, B., & Maulana, A. (2023). "Evaluasi Program Bantuan Sosial di Indonesia: Tinjauan Berdasarkan Usia dan Status Sosial Ekonomi." *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2023). "*Statistik Sosial Indonesia 2023*." Jakarta: BPS.
- Sudarno, A. (2020). "Peran Bantuan Sosial dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat." *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*.
- Rachmawati, E. (2021). "Kebijakan Bantuan Sosial dan Dampaknya terhadap Keluarga Miskin di Indonesia." *Jurnal Pembangunan Sosial*.
- Nasution, S. (2022). "Tantangan dalam Distribusi Bantuan Sosial di Era Pandemi Covid-19." *Jurnal Kebijakan Publik*.
- Sihombing, R. (2023). "Analisis Pengaruh Demografi terhadap Program Bantuan Sosial di Indonesia." *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan*.
- Rosyani, P., Wirandil, D. S., Permadi, E. D., Ardiyansyah, Prasetyo, D., & Rudin, M. (2022). Kecerdasan Buatan Alat Pendeteksi Maling Berbasis Arduino Menggunakan Sensor Ultrasonic Melalui SMS. *Scientia Sacra: Jurnal Sains, Teknologi Dan Masyarakat*, 2(2).
- Kementerian Sosial Republik Indonesia. (2023). "Analisis Kebijakan Bantuan Sosial di Indonesia: Dampak dan Penerima." *Jurnal Kebijakan Sosial*.
- T. D. . Niki Ratama, Aries Saifudin, Munawaroh, Yulianti, "Kommas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Table Of Contents," *Kommas J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, Vol. 1, No. 1, Pp. 87–92, 2020.
- T. D. . Niki Ratama, Aries Saifudin, Munawaroh, Yulianti, "Kommas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Pamulang Pembelajaran Dalam Peningkatan Pengetahuan Internet Sehat Dan Aman Bagi Ibu-Ibu *Kommas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Pamulang*," *Kommas J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, Vol. 1, No. 1, Pp. 87–92, 2015.
- Nurani, A. (2022). "Demografi dan Keterjangkauan Program Bantuan Sosial di Indonesia." *Jurnal Ekonomi Pembangunan*.
- W. Lestari, T. Informatika, U. Nahdlatul, U. Alghazali, T. Informatika, And U. D. Bangsa, "Kommas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Pamulang Informasi Administrasi Pengelolaan Keuangan Siswa Pada Mi *Kommas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Pamulang*," Pp. 1–10.